

PENANAMAN NILAI KEBANGSAAN UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI CERITA PERJUANGAN PAHLAWAN PEREMPUAN NASIONAL INDONESIA

Agnes Widyaningrum, Yulistiyanti
Universitas Stikubank Semarang

agneswidyaningrum@edu.unisbank.ac.id, yulistiyanti@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Pendidikan Karakter merupakan tujuan dari diimplementasikannya KBK pada tahun 2006 dan menjadi K13 pada tahun 2013. Pemerintah menekankan tujuan akhir pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga PT yaitu mencetak SDM Indonesia yang berkarakter. Tujuan akhir ini dapat dicapai melalui berbagai macam jenis pembelajaran sehingga semua siswa akan mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan yang telah diajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berbagai macam metode pembelajaran juga juga penting untuk dilaksanakan, dan salah satu diantaranya adalah mendongeng. Mendongeng merupakan jenis pembelajaran bagi PAUD dari jenjang KB hingga TKB. Mendongeng cerita tentang Pahlawan Nasional Indonesia khususnya kaum perempuan yaitu Raden Ajeng Kartini bukan hal yang mudah namun dengan kreatifitas guru siswa PAUD akan belajar untuk memahaminya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara dan semacam mini PTK yang dilakukan melalui perekaman video, pemotretan dan penulisan data. Analisa data dilakukan berdasar teori tentang mendongeng dan PAUD. Hasil penelitian berupa adanya perubahan karakter siswa PAUD walaupun hanya singkat namun dengan proses internalisasi semua siswa akhirnya akan dapat melaksanakan nilai-nilai perjuangan Kartini.

Kata Kunci: PAUD, pendidikan karakter, mendongeng

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu tempat yang secara formal menyelenggarakan proses belajar mengajar bagi anak-anak yang berusia 3-5 tahun. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anak karena pendidikan di tingkat ini merupakan pendidikan tingkat terendah sebelum memasuki tingkat pendidikan dasar. Anak usia dini bersekolah diharapkan agar ketika mereka memasuki jenjang pendidikan dasar mereka sudah mempunyai semangat belajar dan sikap yang diharapkan muncul seperti keberanian, kejujuran, dan kerjasama. Penanaman nilai-nilai pembentuk karakter dilaksanakan terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Membaca bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya membaca dalam hati dan membaca dengan cara mendongeng. Bagi anak usia dini mendongeng merupakan aktivitas yang produktif dari sisi pendongeng dan siswa. Pendongeng sebaiknya menguasai cerita sehingga mampu menarik minat siswa untuk mendengarkan dan menyimak cerita tersebut. Disamping itu dari sisi siswa diharapkan ada perubahan karakter misalnya emansipasi walaupun tidak secara langsung tapi pada prakteknya siswa mampu menunjukkan nilai-nilai tertentu yang disampaikan melalui kegiatan mendongeng.

Buku cerita yang digunakan dalam mendongeng juga disesuaikan dengan umur anak usia dini dengan tujuan supaya tidak terjadi kesenjangan atau kesalahpahaman antara isi cerita dan

perubahan perilaku yang diharapkan. Siswa juga diberi kesempatan untuk ikut berinteraksi secara langsung dengan pendongeng selama proses mendongeng seperti bertanya, menjawab atau bahkan menyampaikan pendapat mereka. Adanya komunikasi dua arah ini akan merubah sikap siswa dari pasif menjadi aktif karena mendongeng bukan tentang jawaban yang benar atau salah tetapi lebih fokus pada pemahaman karakter tokoh cerita dan nilai yang diharapkan dapat diaplikasikan oleh siswa.

Tujuan jangka panjang yang diharapkan dari penelitian ini adalah (1) terbentuknya karakter anak usia dini khususnya nilai emansipasi; (2) terbentuknya karakter anak usia dini terhadap nilai nasionalisme; (3) menambah minat baca anak usia dini khususnya tentang perjuangan pahlawan nasional Indonesia dan (4) melestarikan kearifan lokal Indonesia dengan melestarikan semangat perjuangan pahlawan nasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dijawab melalui penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara anak usia dini belajar tentang nilai emansipasi dan semangat nasionalisme?
- 2) Bagaimana cara anak usia dini mengimplementasikan nilai emansipasi dan semangat nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari?
- 3) Apa saja cara yang dilakukan anak usia dini dalam belajar tentang nilai perjuangan pahlawan perempuan nasional Indonesia melalui metode mendongeng?

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dibentuk untuk menjadi salah satu penyelenggara pendidikan nasional yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya di masa depan. Proses pembelajaran ini berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan secara formal maupun informal. Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan bagi anak-anak yang berada dalam masa keemasan atau biasa disebut *golden period* dalam proses tumbuh kembang mereka. Pemerintah Indonesia telah mengatur dalam UU No 20 tahun 2003 bahwa PAUD dimulai dari usia nol sampai 6 tahun sesuai dengan yang telah diputuskan oleh Dirjen PAUD Non Formal dan Informal (2003) adanya batasan usia sejalan dengan pemberian pelayanan pendidikan secara formal, nonformal dan informal.

Pemerintah telah mengatur penyelenggaraan PAUD dalam UU No 20 tahun 2003 Bab 1, Pasa 1, Butir 14 bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pasal 28 menyebutkan bahwa (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan/atau informal; (3) PAUD jalur pendidikan formal: TK, RA atau bentuk lain yang sederajat; (4) PAUD jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat; (5) PAUD jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan; dan (6) Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3) dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Walaupun berbeda cara penyelenggaraan PAUD tetapi pemerintah telah menetapkan dalam UU Sisdiknas harus dipatuhi bagi penyelenggara PAUD.

Sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 pasal yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendirian PAUD sesuai dengan UU Sisdiknas sehingga Anak Usia Dini juga dibantu supaya dapat mengembangkan potensi diri mereka sejak dini.

Pengembangan potensi ini juga tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sehingga sejak dini karakter mereka akan mulai dibentuk sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan tujuan jangka panjang pendidikan nasional Indonesia yaitu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai daya juang dan siap bertanding dalam dunia global.

2.2 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Permendikbud No 146 tentang Kurikulum 2013 PAUD, Kerangka Dasar dan Struktur PAUD, indikator pencapaian perkembangan anak usia dini sampai 6 tahun mempunyai beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau /menilai perkembangan anak pada usia tertentu
2. Indikator pencapaian perkembangan anak merupakan kontinum/rentang perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.
3. Indikator perkembangan pencapaian anak berfungsi untuk memantau perkembangan anak dan bukan untuk digunakan secara langsung baik sebagai bahan ajar maupun kegiatan pembelajaran.
4. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
5. Kompetensi dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI).
6. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran pencapaian Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang dirumuskan secara terpadu dalam bentuk KI Sikap Spiritual, KI Sikap Sosial, KI Pengetahuan, dan KI Keterampilan.
7. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara mandiri. Pembelajaran untuk pencapaian KD tersebut dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran KD tersebut pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan. Jadi sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam hasil karya dan/atau unjuk kerja.
8. Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.
9. Indikator pencapaian perkembangan anak disusun berdasarkan kelompok usia, yaitu usia lahir sampai usia 3 (tiga) bulan, usia 3 (tiga) bulan sampai usia 6 (enam) bulan, usia 6 (enam) bulan sampai usia 9 (sembilan) bulan, usia 9 (sembilan) bulan sampai 12 (dua belas) bulan, usia 12 (dua belas) bulan sampai 18 (delapan belas) bulan, usia 18 (delapan belas) bulan sampai 2 (dua) tahun, usia 2 (dua) tahun sampai 3 (tiga) tahun, usia 4 (empat) tahun sampai 5 (lima) tahun, dan usia 5 (lima) tahun sampai usia 6 (enam) tahun,

2.3 Pendidikan Karakter dalam PAUD

Menurut Tim Dirjen PAUD, Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional (2012:7-11) implementasi pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh PAUDNI (2012:7) sebagai berikut:

- a. Mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulung, aktif gerak, pantang menyerah, maju tak pernah putus asa, terbuka, bersahabat, dan tak membedakan.
- b. Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:
 - 1) Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
 - 2) Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter, sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
 - 3) Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada dua jenis kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan:

a. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram ini sejalan dengan metode pembelajaran yang ditetapkan oleh Dirjen PAUDNI (2012:11-12) yaitu metode bermain. Tahap kegiatan bermain anak secara ringkas antara lain:

- 1) Pijakan lingkungan main
- 2) Pijakan pengalaman sebelum main
- 3) Pijakan pengalaman main setiap anak
- 4) Pijakan pengalaman setelah main

Dengan bermain diharapkan peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi dasar yang dimiliki sesuai dengan perkembangannya. Lingkungan bermain juga menjadi unsur penting yang perlu dipertimbangkan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa ahli seperti Weikart, Rodgers dan Piaget serta Vygotsky yang ditulis oleh Dirjen PAUDNI (2012:9) bahwa lingkungan bermain yang berkualitas bagi anak usia dini adalah yang mendukung jenis bermain sebagai berikut:

- a. main fungsional atau sensorimotorik
- b. main peran (mikro dan makro)
- c. main pembangunan

Sedangkan menurut Kemendikbud (2012:11) mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi adalah melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan dengan aktivitas lain seperti menonton film, melakukan analisa kasus secara sederhana dari berbagai media.

5) Kegiatan pembiasaan

Strategi pembelajaran pendidikan karakter untuk anak usia dini sesuai dengan kurikulum 2013 melalui beberapa hal sebagai berikut:

- 1 Pendekatan saintifik
- 2 Pendekatan holistik integratif
- 3 Pendekatan sentra
- 4 Media pembelajaran
- 5 Materi pembelajaran pendidikan karakter

2.4 Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mendongeng

Dongeng adalah cerita yang benar-benar tidak terjadi terutama tentang kejadian pada masa dulu yang terkesan aneh (KBBI: 2007-234) karena dongeng berisi imajinasi pengarangnya. Danandjaja (2007:86) dongeng terbagi menjadi empat golongan besar menurut Anti Aarne dan Stith Thompson sebagai berikut:

- a. Dongeng binatang
- b. Dongeng biasa
- c. Lelucon dan anekdot
- d. Dongeng berumus

Menurut Puspita (2009) seperti dikutip dari atikel yang berjudul *Dongeng Sebagai Media Belajar*, dalam dongeng terdapat empat manfaat yang dapat dipetik yaitu:

1. Dongeng dapat mengasah imajinasi dan daya pikir anak. Ketika berhadapan dengan dongeng, anak akan memvisualisasikan cerita tersebut sesuai dengan imajinasinya.
2. Dongeng dapat mempererat ikatan komunikasi antara pendongeng dan audiens.
3. Dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika.
4. Dongeng dapat membantu menambah perbendaharaan kata pada anak.

Fungsi tersebut diatas sesuai dengan masa bermain anak usia dini sehingga dongeng dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran dengan tujuan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik. Dongeng dapat dilakukan oleh guru ataupun pendamping disekolah ataupun oleh orangtua dirumah sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan sesuai dengan imajinasi anak usia dini.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian dengan pendekatan ini memusatkan perhatian pada satu obyek saja yang dapat menjadi satu kasus yang diteliti lebih lanjut sedangkan data yang didapat dalam penelitian ini bisa berasal dari berbagai sumber atau pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena kami sebagai tim peneliti ingin memberi gambaran tentang sejauh mana perubahan karakter anak PAUD tentang nilai kepahlawanan yang didapat dari dongeng tentang pahlawan perempuan Indonesia. Apakah ada perubahan karakter anak setelah mendengar dongeng tentang pahlawan perempuan Indonesia. Penelitian ini termasuk studi kasus dengan kasus yang kami teliti yaitu perubahan karakter siswa PAUD melalui dongeng pahlawan perempuan Indonesia terutama tentang nilai kepahlawanan yaitu nasionalisme khususnya nilai emansipasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat berlangsungnya pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di TK Pertiwi 35 di Jl. Ketileng Indah Sendang Mulyo Semarang.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar sebagai siswa TK A (15 siswa) dan TK B (15 siswa) dari TK Pertiwi Semarang yang ikut dalam proses pembelajaran dengan metode mendongeng.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian dengan mengamati obyek dan subyek penelitian. Peneliti kemudian mendokumentasikan semua hal yang diamatinya dalam sebuah catatan atau jurnal. Hasil pengamatan awal yang telah kami lakukan adalah dengan

mengamati bagaimana cara guru mengajar di kelas dan bagaimana siswa TK A dan TK B dalam mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing

Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang berperan sebagai sumber data, dalam hal ini guru dan kepala sekolah. Dari hasil wawancara dapat kami simpulkan bahwa proses pembelajaran di TK Pertiwi berlangsung dalam suasana yang mendukung tumbuh kembang anak-anak usia tersebut. Para guru termasuk Kepala Sekolah juga mengajar dengan penuh kesabaran sehingga siswa tidak merasa tertekan dan mereka mengikuti kelas dengan gembira. Guru dalam mengajar menggunakan teknik yang sesuai dengan usia mereka sehingga perkembangan psikologis siswa dan mental siswa dapat terwujud dengan baik.

Rekaman Video

Rekaman video atau *video tapping* adalah cara untuk mendapatkan data dengan merekam kegiatan pembelajaran di tempat penelitian, bisa didalam kelas maupun diluar kelas. Rekaman ini dapat diputar berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai data yang dibutuhkan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kami juga akan melakukan video tapping untuk mendapatkan data tentang adanya perubahan karakter siswa PAUD sebelum dan setelah mendengarkan dongeng tentang cerita pahlawan perempuan nasional Indonesia. Hasil video tapping kami lampirkan dalam report text. Kami melakukan dua kali video tapping untuk masing-masing kelas sebagai data untuk kami analisa.

Metode Analisa Data

Analisa dokumen

Analisa dokumen yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan dokumen yang diperoleh pada saat penelitian seperti catatan hasil pengamatan dan data administratif pendukung yang diperlukan peneliti. PAUD yang didirikan secara mandiri oleh pihak kelurahan dan yayasan perseorangan tidak memiliki kurikulum karena pengelola dan pengajar juga secara sukarela melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Kurikulum yang ada sangat sederhana karena mereka membuat berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Data yang kami dapatkan hanya data berupa data administrative yaitu berisi data guru, murid dan sapras yang ada.

Analisa Perilaku

Hasil rekaman video dapat dianalisa untuk mendapatkan data tentang perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Rekaman ini dilaksanakan sesuai kebutuhan yaitu sebagai data awal dan data akhir supaya data yang didapat dapat dibuktikan secara ilmiah

2. Hasil

Pengamatan yang dilakukan di kelas TK A dan TK B adalah sebagai berikut:

TK A Pertiwi

Pada usia 4-5 tahun, siswa masih sulit untuk berkonsentrasi pada jangka waktu yang lama. Mereka mampu fokus mendengarkan dan menyimak dongeng maksimal hanya 10 menit, setelah itu mereka mulai menunjukkan sikap seperti bosan sehingga cenderung mengganggu siswa yang lain. Perhatian mereka terpecah apalagi jika mereka diminta untuk duduk tenang dan menyimak kembali dongeng tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan perhatian supaya mereka tidak bosan dan guru sebaiknya mampu mengendalikan beberapa siswa yang cenderung mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Pada awal mereka mendengarkan dongeng, mereka kurang memahami tokoh Kartini karena kemungkinan mereka belum pernah mendengar cerita tentang tokoh tersebut. Walaupun gambar Kartini juga digunakan pada saat mendongeng namun mereka tidak tahu siapa tokoh dalam gambar tersebut. Usia mereka yang relatif masih muda menggambarkan bahwa sebenarnya rasa ingin tahu mereka sangat besar terhadap banyak hal yang mereka kurang paham hanya saja mereka belum bisa menyampaikan apa yang mereka inginkan dengan bahasa yang jelas dan lancar.

TK B Pertiwi

Sejumlah 15 siswa TK B yang juga mendapat pembelajaran tentang tokoh nasional Indonesia yaitu pahlawan nasional perempuan Indonesia juga belum mampu untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal. Mereka mampu memahami dongeng tentang Kartini karena pada usia 5-6 mereka sudah mampu untuk melakukan hal-hal yang lebih kompleks dibandingkan dengan siswa dari TK A. Jika guru memberikan contoh tentang nilai-nilai tertentu maka guru masih harus mempraktekkan dengan gerakan sehingga secara visual mereka mampu memahaminya.

Gambar Kartini juga memudahkan siswa untuk mengingat wajah sehingga mereka bisa menebak tokoh tersebut dengan mudah. Kemampuan motorik siswa TK B juga lebih baik karena mereka bisa menirukan guru misalnya jika guru meminta siswa untuk mempraktekkan sikap-sikap tertentu mereka mampu melakukannya dengan lancar.

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah kami lakukan dapat kami simpulkan bahwa:

- a. Metode mendongeng bagi siswa PAUD dapat meningkatkan minat baca mereka karena sebagian besar siswa belum dapat membaca. Mereka masih dalam tahap mengeja dan sesuai dengan usia mereka yang berada pada tingkat pendidikan terendah. Metode mendongeng ini dapat dilakukan dimanapun seperti di luar kelas untuk membuat siswa PAUD tertarik dengan isi dongeng sehingga secara tidak langsung akan membuat mereka tertarik untuk mendengarkan dongeng yang lain.
- b. Konsep dongeng dipilih disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa PAUD sehingga mereka mudah untuk memahami isi dongeng. Dongeng dengan topik kepahlawanan dari pahlawan nasional perempuan Indonesia sengaja dipilih dengan tujuan untuk menanamkan kearifan lokal yaitu nilai nasionalisme. Nilai nasionalisme ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru-guru PAUD di sekolah.

Saran

Sebagai tim peneliti kami memberikan saran bagi siapa saja yang berminat untuk melakukan penelitian seperti yang telah kami lakukan dengan beberapa catatan sebagai berikut:

- a. Perlu dilakukan penelitian dengan topik yang sama namun dengan subyek yang berbeda supaya dapat diketahui adanya perubahan karakter pada siswa didik dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.
- b. Bagi guru yang tertarik untuk melakukan PTK bisa menggunakan teknik mendongeng sehingga guru dapat mengetahui seberapa efektif teknik mendongeng untuk mengukur reading literacy siswa didik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Hardini. 2016. Unpublished thesis: Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Pematang).

Maya Oktia Nora. 2015. Pengaruh Kelekatan Harga Diri Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 9 Edisi 2, November 2015

Slamet Suyanto. 2012. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Vol.1, Edisi 1, Juni 2012

Vivit Risnawati. 2012. Optimalisasi Pendidikan Karakter Anaka Usia Dini Melalui Sentra Main Peran Di Taman Kanak-Kanak Padang. Jurnal Pesona PAUD Vol 1.No.1 2012.

Lentera K. 2012. Mendongeng Dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Lentera K.2016. Penelitian Dengan Prosedur Pre Test dan Post Test.

Lentera K.2016. Penilaian Dengan Tes Perbuatan atau Tindakan.

<http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia> (Mikhael Gewati)

[**http://pengertiandefinisi.com/pengertian-dongeng-ciri-ciri-dan-jenis-dongeng/#\(pengertian dongeng, ciri-ciri dan jenis dongeng\)**](http://pengertiandefinisi.com/pengertian-dongeng-ciri-ciri-dan-jenis-dongeng/#(pengertian%20dongeng,%20ciri-ciri%20dan%20jenis%20dongeng))